

PROGRAM MANAJEMEN PENGOBATAN CACING PADA TERNAK DI KELOMPOK TANI TERNAK KESUMA MAJU DESA JATIKESUMA KECAMATAN NAMORAMBE

Risdawati Br. Ginting¹, Mudhita Zikkrullah Ritonga², Andhika Putra¹, T. Gilang Pradana¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

²Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

risdawati@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Sapi potong merupakan jenis sapi pedaging yang banyak dikembangkan dan diusahakan peternak di Indonesia dengan hasil utamanya adalah daging. Usaha peternakan sapi potong memiliki prospek yang sangat menjanjikan dengan dukungan pola pemasaran yang baik. Jatikesuma adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Pada umumnya peternak di Desa Jatikesuma memelihara hewan ternaknya hanya sebagai usaha sampingan. Manajemen pemeliharaan yang dilaksanakan hanya sebatas pengalaman dan tidak terlalu diperhatikan. Perkembangan peternakan di desa ini masih jalan ditempat dan peternak belum mau mengusahakan peternakan mereka menjadi cabang usaha yang utama menjadi yang lebih baik lagi. Keberhasilan peternakan sapi potong tidak hanya terletak pada usaha pengembangan jumlah ternak yang dipelihara, namun juga pada perawatan dan pengawasan, sehingga kesehatan ternak sapi juga terjaga. Kesehatan sapi yang terjaga membuat peternak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pengendalian penyakit yang disebabkan oleh parasit sebagian dari peternak mencegahnya dengan memberikan obat cacing dan vitamin. Pemberian obat cacing yang diberikan belum tepat sasaran dan belum dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus kelompok belum optimal dalam memberikan pengetahuan kepada anggota kelompoknya. Sehingga masih banyak ternak yang dimiliki anggota kelompok menderita penyakit cacing. Pemberian vitamin pada ternak yang terinfeksi penyakit cacing tidak memberikan dampak yang signifikan. Vitamin tidak akan efektif dan optimal diserap oleh tubuh ternak dikarenakan infestasi parasit di saluran pencernaan ternak. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan yang intensif mengenai program kesehatan ternak sapi Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju demi hasil ternak yang akan didapat optimal.

Kata kunci: Pengobatan Cacing, Sapi Potong, Kesehatan Ternak, Kelompok Tani Ternak

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sapi potong merupakan jenis sapi pedaging yang banyak dikembangkan dan diusahakan peternak di Indonesia dengan hasil utamanya adalah daging. Sapi potong adalah salah satu komoditas peternakan dengan prospek usaha peternakan yang cerah. Analisa ini ditinjau berdasarkan kebutuhan pasar dalam negeri yaitu dengan meningkatnya konsumsi lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan populasi dan produksi daging. Usaha peternakan sapi potong memiliki prospek yang sangat menjanjikan dengan dukungan pola pemasaran yang baik.

Jatikesuma adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju didirikan pada tahun 2013 yang diketuai Bapak Abdul Majid hingga sekarang yang beralamat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Kelompok ini memiliki sepuluh anggota aktif dengan total populasi sapi potong berjumlah lebih kurang 120 ekor.

Pada umumnya peternak di Desa Jatikesuma memelihara hewan ternaknya hanya sebagai usaha sampingan. Manajemen pemeliharaan yang dilaksanakan hanya sebatas pengalaman dan tidak terlalu diperhatikan. Perkembangan peternakan di desa ini masih jalan ditempat dan peternak belum mau mengusahakan peternakan mereka menjadi cabang usaha yang utama menjadi yang lebih baik lagi.

Jika dilihat dari segi lingkungannya, Desa Jatikesuma masih banyak wilayah atau padang rumput yang luas sebagai sumber pakan bagi ternak. Namun peternak di desa ini tidak terlalu memperhatikan kondisi kesehatan ternaknya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kebersihan kandang yang kotor dan lembab. Selain itu juga kebiasaan

peternak menggembalakan ternak sapi pada pagi hari yang berpotensi ternak sapi terserang penyakit yang disebabkan oleh parasit.

Ternak sapi yang terserang penyakit apabila digembalakan dalam satu areal yang sama pada sapi yang sehat akan menyebabkan penularan penyakit lebih cepat. Kondisi ternak sapi yang sakit dapat dilihat dari pengamatan kondisi tingkah lakunya dan adanya penyimpangan dari kondisi ternak yang normal. Ternak sapi yang sehat akan terlihat lebih aktif, nafsu makannya baik dan tidak ada penyimpangan dari kondisi ternak sapi yang normal.

Ternak yang sakit menyebabkan kerugian bagi peternak dari segi ekonomi karena biaya pengobatan dan pertumbuhan ternak akan lebih lama sehingga tidak efisien. Keberhasilan peternakan sapi potong tidak hanya terletak pada usaha pengembangan jumlah ternak yang dipelihara, namun juga pada perawatan dan pengawasan, sehingga kesehatan ternak sapi juga terjaga. Kesehatan sapi yang terjaga membuat peternak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pengendalian penyakit yang disebabkan oleh parasit sebagian dari peternak mencegahnya dengan memberikan obat cacing dan vitamin. Pemberian obat cacing yang diberikan belum tepat sasaran dan belum dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus kelompok belum optimal dalam memberikan pengetahuan kepada anggota kelompoknya. Sehingga masih banyak ternak yang dimiliki anggota kelompok menderita penyakit cacing.

Pemberian vitamin pada ternak yang terinfeksi penyakit cacing tidak memberikan dampak yang signifikan. Vitamin tidak akan efektif dan optimal diserap oleh tubuh ternak dikarenakan infestasi parasit di saluran pencernaan ternak. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan yang intensif mengenai

program kesehatan ternak sapi Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju demi hasil ternak yang akan didapat optimal.

Permasalahan Mitra

Beberapa masalah yang dihadapi Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Pengurus dan anggota kelompok kurang memahami bagaimana cara infestasi cacing ke dalam tubuh ternak.
2. Pengurus dan anggota kelompok kurang memahami bagaimana pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing pada ternak.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan yang meliputi penyuluhan dan diskusi. Bahan penyuluhan berupa ceramah diberikan pada peserta tentang Program Obat Cacing pada ternak sapi. Setelah selesai, penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktek langsung di lapangan. Metode ini diharapkan efektif diterapkan kepada kelompok tani ternak karena menggunakan metode yang langsung terjun ke kondisi peternakan kelompok tani ternak secara langsung.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja berupa pelatihan yang terdiri dari penyuluhan dan diskusi dengan materi sebagai berikut; pengetahuan tentang ciri-ciri ternak sehat atau sakit, pengambilan dan pemberian pakan hijauan yang baik dan benar, pengobatan, pencegahan dan pengendalian penyakit cacingan pada ternak, praktek langsung dengan contoh pemberian

obat cacing yang benar dan pemeriksaan feces

Usaha pertama yang harus dipahami peternak khususnya pengurus dan anggota kelompok tani ternak yaitu pengetahuan bagaimana cacing bisa menginfestasi dirinya ke dalam tubuh ternak. Usaha kedua yaitu peternak khususnya pengurus dan anggota kelompok tani ternak mengetahui bagaimana cara pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing yang menyerang ternak. Kedua usaha ini merupakan pengetahuan yang wajib diketahui peternak khususnya yang tergabung ke dalam kelompok tani ternak.

Pelatihan Manajemen Program Obat Cacing di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus dan anggota tentang bahaya infestasi cacing pada tubuh ternak. Tujuan lainnya yaitu memberikan pemahaman kepada pengurus dan anggota kelompok ternak tentang pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing pada ternak. Berdasarkan uraian di atas maka pelatihan ini memiliki dua model yang akan diterapkan yaitu manajemen pemberian pakan hijauan dan manajemen pemberian obat cacing pada ternak.

Model pertama program pelatihan ini berupa pemahaman yang benar tentang manajemen pemberian pakan hijauan pada ternak. Pemberian pakan hijauan yang dilakukan yaitu dengan mengatur pengambilan pakan hijauan di lapangan dan mengatur pemberian pakan hijauan. Pengambilan pakan hijauan harus di atas jam sembilan pagi dikarenakan pada jam segitu matahari sudah naik ke atas yang menyebabkan larva maupun siput sudah turun ke bawah di pangkal daun rumput.

Pakan hijauan diambil bukan pada daerah rawa atau berair atau daerah yang terdapat banyak vektor penyakit hidup

seperti siput dan keong. Pakan hijauan di daerah seperti ini yaitu daerah dengan kelembaban yang tinggi dan basah memudahkan vektor siput dan larva cacing mudah hidup dan berkembang. Jika hijauan yang mengandung larva cacing termakan maka ternak akan terinfeksi penyakit cacing yang berasal dari larva yang berkembang menjadi cacing pada tubuh ternak.

Pengambilan pakan hijauan bukan pada daerah tempat lalu lintas ternak. Hijauan yang berada di tempat lalu lintas ternak beresiko mengandung larva cacing. Larva cacing yang ada merupakan berasal dari kotoran ternak yang digembalakan. Pada umumnya ternak yang digembalakan tidak mendapatkan obat cacing yang rutin.

Pakan hijauan yang diambil sebaiknya dijemur dahulu sebelum diberikan kepada ternak. Penjemuran pakan hijauan berfungsi untuk menghilangkan larva cacing yang kemungkinan masih menempel di daun rumput. Penjemuran pakan hijauan wajib dilakukan jika pakan hijauan yang diambil berasal dari daerah tidak diketahui riwayatnya. Sehingga untuk menjaga terjadinya kontaminasi dari larva cacing dapat dihindarkan.

Program pencegahan, pengendalian dan pencegahan penyakit cacing dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu tahap pencegahan. Pada tahap ini pencegahan yang dilakukan berupa pemberian obat cacing yang dilaksanakan rutin setiap enam bulan sekali. Pemberian rutin akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ternak. Tahapan pencegahan ini biasanya dilaksanakan setelah tahap pengobatan selesai.

Tahapan kedua yaitu tahap pengobatan. Pada tahap ini dilakukan pemberian obat cacing sebanyak dua kali dengan interval dua minggu. Pemberian obat cacing dua kali maksudnya untuk membersihkan semua fase kehidupan cacing

yang berada di tubuh ternak. Pemberian obat cacing sebaiknya dilakukan pada malam hari dikarenakan cacing bersifat lebih aktif pada malam hari.

Partisipasi Mitra

Mitra pengabdian masyarakat pada kegiatan Program Obat Cacing adalah Kelompok Tani Ternak (KTT) Kesuma Maju. KTT ini beralamat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Partisipasi mitra berupa mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UNPAB. Kegiatan yang dilakukan berupa manajemen pengambilan dan pemberian pakan hijauan dan manajemen pemberian obat cacing.

Pelatihan Manajemen Program Obat Cacing di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe mendapatkan dua model yang akan diterapkan yaitu manajemen pemberian pakan hijauan dan manajemen pemberian obat cacing pada ternak. Model pertama program pelatihan ini berupa pemahaman yang benar tentang manajemen pemberian pakan hijauan pada ternak. Program pencegahan, pengendalian dan pencegahan penyakit cacing dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu tahap pencegahan berupa pemberian obat cacing yang dilaksanakan rutin setiap enam bulan sekali dan tahap pengobatan dilakukan pemberian obat cacing sebanyak dua kali dengan interval dua minggu.

Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian yaitu dengan melihat pertumbuhan kondisi tubuh ternak selama satu bulan. Evaluasi ini berupa pengukuran bobot badan ternak setelah dua minggu pelaksanaan pengabdian. Pengukuran

berlangsung selama seminggu sekali selama satu bulan.

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengobatan cacing yang diberikan. Parameter yang dihitung berupa penambahan bobot badan yang signifikan. Obat cacing yang dikasih ada dua macam yaitu obat minum albendazole dan injeksi ivermectin. Dari kedua obat yang diberikan mana yang lebih efektif dalam menunjukkan penambahan bobot badan ternak.



Gambar 1. Pemberian Obat Cacing pada Ternak Sapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Program ini dilaksanakan tanggal 8 November 2018 kemudian dilakukan observasi kembali pada tanggal 22 November 2018 diperoleh hasil sebagai berikut; berdasarkan pemantauan kembali terhadap “Manajemen Pemberian Obat Cacing”, terlihat anggota dan pengurus kelompok ternak mulai merata pemberian obat cacing. Anggota dan pengurus kelompok ternak sudah mengetahui tata cara yang efektif pemberantasan infeksi cacing sehingga dilakukan sendiri pada ternaknya. Anggota dan pengurus kelompok ternak mengetahui waktu yang terbaik untuk ternak sapi digembalakan untuk menghindari terjadinya infeksi cacing. Anggota dan pengurus kelompok ternak mulai mencoba

mensosialisasikan kepada peternak lainya yang berada di desa yang sama.



Gambar 2. Pemberian Obat Cacing pada Ternak Kambing

Pembahasan

Dari hasil program yang telah dijalankan pada pengabdian masyarakat di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju di Desa Jatikesuma Desa Kecamatan Narambe Kabupaten Deli Serdang tanggal 8-22 November 2018. Penyuluhan Manajemen pemberian obat cacing. Kesehatan Ternak Sapi di Kelompok Ternak Kesuma Maju Desa Jatikseuma Kecamatan Namorambe. Selah itu dilakukan observasi kembali pada tanggal 22 November 2018 dan diketahui sudah ada beberapa dampak perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan penjelasan hasil tersebut.

Kesehatan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan sapi. Sapi yang kondisinya lemah akan mudah terserang oleh infeksi penyakit baik yang menular maupun tidak menular, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus mengenai penyakit sapi, pencegahan, penyebab penyakit dan pengobatannya. Umumnya penyakit ternak dapat disebabkan oleh mikroba (bakteri, virus dan protozoa), parasit eksternal maupun internal, jamur serta gangguan metabolisme maupun defisiensi nutrisi. Beberapa penyakit yang

sering menyerang ternak sapi di Desa Paya Bakung Dusun Pringgana adalah Cacingan.

Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit, penyakit ini dapat menyerang induk sapi maupun pedet. Induk sapi yang terserang penyakit cacingan dapat dilihat dari kondisi tubuhnya yang kurus, bulunya kusam dan rontok. Apabila tidak diobati maka akan menyebabkan kematian, sedangkan pada pedet yang terserang penyakit cacingan harus segera di tangani agar pertumbuhan pedet tidak terganggu, apabila penyakit ini tidak di tangani biasanya akan menyebabkan kematian pada pedet. Untuk menghindari gejala cacingan pemilik ternak memberikan obat cacing dan vitamin. Selain itu tindakan yang harus dilakukan oleh peternak adalah memisahkan ternak yang sehat dengan ternak yang terserang penyakit, apabila tidak dilakukan pemisahan tersebut akan mempercepat penularan penyakit pada ternak. Untuk pengobatan penyakit cacingan pada sapi dapat dilakukan penyuntikkan Dovenix dan di berikan vitamin B kompleks.

Selain cacingan penyakit yang biasa menyerang sapi adalah penyakit perut kembung atau timpani penyebab penyakit ini adalah sapi terlalu banyak mengkonsumsi kacang-kacangan (legume), memakan hijauan yang masih muda terlalu banyak dan memakan hijauan yang masih basah dapat menyebabkan terganggunya mekanisme pencernaan. Penyebab lainnya adalah proses fermentasi yang terlalu cepat atau banyaknya hijauan yang dicerna akan menyebabkan penimbunan gas yang cukup banyak. Dan tekanan gas yang terlalu kuat dapat menyebabkan pernapasan hewan tertekan dan perut menjadi kembung.

Penyakit cacingan merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi peternak. Penyakit cacing tidak langsung menyebabkan kematian, akan tetapi kerugian dari segi ekonomi dikatakan sangat besar antara lain penurunan berat badan,

penurunan kualitas daging, penurunan produksi susu pada ternak perah, dan bahaya penularan pada manusia. Pencegahan dan pengendalian penyakit sangat diperlukan agar sapi yang dipelihara tetap sehat dan tidak menyebabkan kerugian. Pencegahan penyakit adalah upaya membatasi perkembangan penyakit, memperlambat kemajuan penyakit, dan melindungi tubuh dari berlanjutnya pengaruh yang lebih membahayakan (Syafudin, 2014). Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (2015) menyatakan bahwa pengendalian penyakit adalah suatu tindakan yang bertujuan mengurangi terjadinya penyakit dan tingkat kematian ternak.



Gambar 3. Kunjungan Kedua Pemberian Obat Cacing

Pengendalian penyakit cacing adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari usaha peternakan sapi. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut;: 1) Memberantas Penyakit Sapi Sejak Dini. Ternak sapi yang berasal dari peternakan sapi tradisional umumnya terkena penyakit cacing. Oleh sebab itu segera beri obat cacing pada bibit ternak yang baru dibeli. Jika dibiarkan dan penyakit cacing akan semakin parah. Pengobatan akan sia-sia. Setelah itu lakukan pengobatan secara rutin untuk memotong

siklus hidup cacing. 2) Perhatikan Sanitasi pada Kandang dan Lingkungan. Drainasi kandang dan lingkungan diatur agar tidak lembab, basah atau banyaknya genangan air. Rumput-rumput liar sekitar kandang dibersihkan. Berantas vector perkembangan penyakit cacing seperti siput. Sebaiknya dengan menggunakan biologis yaitu memelihara bebek. Ventilasi dalam kandang diatur agar aliran udara berjalan dengan baik. Populasi atau kepadatan ternak di kandang jangan terlalu padat. Menjaga kebersihan kandang dan sarana pendukung lainnya. Berikan pakan dan air minum yang terjamin kebersihannya dengan menghindari penumpukan sisa pakan.

Jika menggunakan system gembala, hindari lahan penggembalaan yang basah atau becek. Penggembalaan dilakukan di lokasi yang berpindah pindah bergilir tidak sama terus menerus. Hindarkan sapi dari penggembalaan pada lokasi yang baru diberi pupuk kandang yang tidak diketahui asal-usulnya pupuk tersebut.

Pengendalian penyakit cacing pada ternak umumnya dilakukan dengan menggunakan obat cacing, diantaranya adalah benzimidazol, levamisol, dan ivermectin (Haryuningtyas dan Beriajaya 2002). Beberapa tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit caing pada ternak secara umum menurut (Subekti dkk. 2011), yaitu 1) Mengurangi sumber infeksi dengan tindakan terapi, 2) Pengawasan sanitasi air, makanan, keadaan tempat tinggal dan sampah dan Pemberantasan inang perantara dan vektor.

Menurut Koesdarto dkk (2007) selain melakukan tindakan pencegahan, pengobatan juga dilakukan dalam menanggulangi lebih lanjut adanya infeksi parasit cacing. Dalam menentukan obat yang digunakan harus mempunyai toksisitas terhadap semua jenis cacing dan semua stadium tetapi tidak membahayakan bagi hewan dan manusia, caranya pemberiannya

mudah, harganya murah serta mudah didapat.



Gambar 4. Kunjungan Kedua Pemberian Obat Cacing

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Pemberian Obat Cacing di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Deli Serdang dan kemudian telah dilakukan peninjauan kembali sehingga dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan positif pada pola manajemen kesehatan ternak sapi di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju.
2. Teknologi yang di berikan dan dilaksanakan di kelompok ternak tersebut sejalan dengan program kebijakan pemerintah guna mendukung program swasembada daging sapi.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya dilakukan penyuluhan dan pelatihan rutin kepada kelompok ternak guna meningkatkan income peternak dari pengolahan limbah ternak tersebut.
2. Perlu dilakukan kerjasama/kemitraan antara pihak perkebunan dengan para peternak yang berada disekitar kawasan perkebunan untuk mendukung ketersediaan sumber pakan dan dapat menjaga areal perkebunan (Kegiatan saling menguntungkan).

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, B. T. 1996. Kesehatan Sapi. Kanisius : Yogyakarta
- Saputro, T. 2015. Manajemen Kesehatan Ternak Sapi. <http://www.ilmu ternak.com/2015/06/manajemen-kesehatan-pada-ternak.html>. Diunduh pada tanggal 26 September 2016
- Santoso, U. 2006. Manajemen Usaha Ternak Potong. Penebar Swadaya: Jakarta
- Sudarmono, A. S. dan Sugeng, B. Y. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Sugeng, B. Y. 1992. Sapi Potong. Penebar Swadaya : Jakarta